

BAB I

PENDAHULUAN

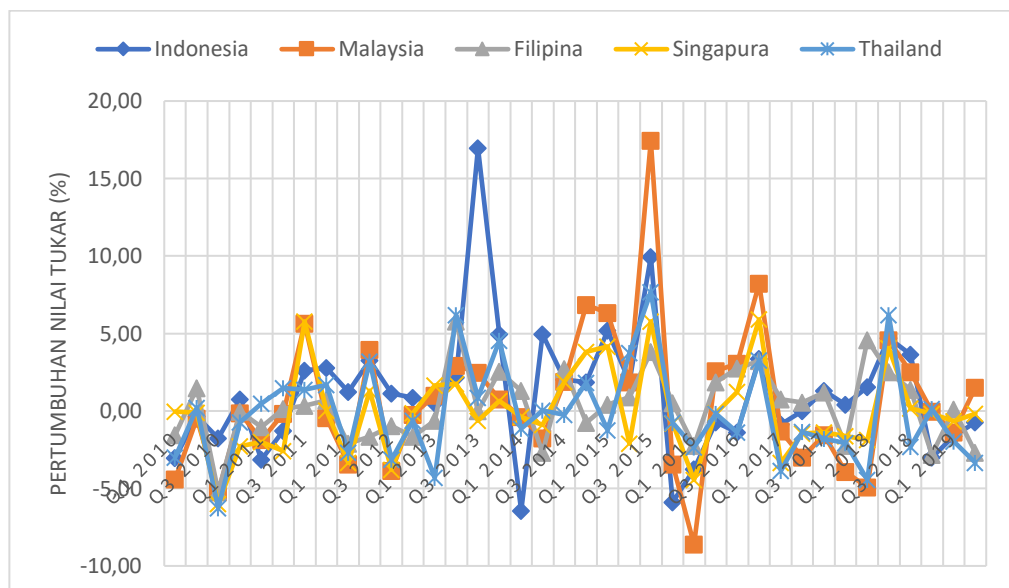
1.1. Latar Belakang

Globalisasi dan liberalisasi yang dewasa ini telah menyebar ke negara-negara di dunia, membuat perekonomian menjadi semakin terbuka. Konsep *borderless* membuat arus modal serta barang dan jasa yang masuk menjadi semakin mudah untuk pindah dari satu negara ke negara yang lain. Arus globalisasi yang diiringi dengan liberalisasi telah menciptakan kekhawatiran tersendiri bagi setiap negara. Menurut Mukhlis (2011) semakin transparannya perekonomian suatu negara membawa konsekuensi yang sangat fundamental pada perekonomian negara tersebut. Ketika suatu negara tidak mampu menjaga fundamental perekonomiannya, maka akan berdampak pada ketidakstabilan ekonomi makro.

Salah satu indikator makro yang sangat sensitif terhadap gejolak perekonomian tersebut adalah nilai tukar mata uang/kurs. Nilai tukar mata uang merupakan harga suatu mata uang atas dasar mata uang lainnya. Nilai tukar mata uang mencerminkan kekuatan perekonomian suatu negara dalam menghadapi efek dari gejolak ekonomi yang ada. Nilai tukar mata uang yang stabil dan tahan terhadap goncangan ekonomi menandakan kekuatan fundamental negara tersebut yang sekaligus mencerminkan keadaan perekonomian yang lebih baik daripada negara lain (Mukhlis, 2011).

Pasca krisis ekonomi global tahun 2008 yang berbasis di Amerika Serikat, membuat perekonomian negara-negara di dunia utamanya negara berkembang dipengaruhi oleh faktor ketidakpastian yang tinggi dan mudah bergejolak, tidak

terkecuali Indonesia. Di negara-negara kawasan ASEAN, selama periode tahun 2010 kuartal 1 sampai 2019 kuartal 2, nilai tukar Rupiah jika dibandingkan dengan nilai tukar negara-negara lain seperti Ringgit Malaysia, Peso Filipina, Dolar Singapura dan Bath Thailand, termasuk salah satu nilai tukar yang bergerak cukup fluktuatif serta seringkali menunjukkan *trend* yang meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa Rupiah rawan untuk bergejolak terhadap Dolar Amerika Serikat dibandingkan mayoritas mata uang negara lain di kawasan ASEAN.



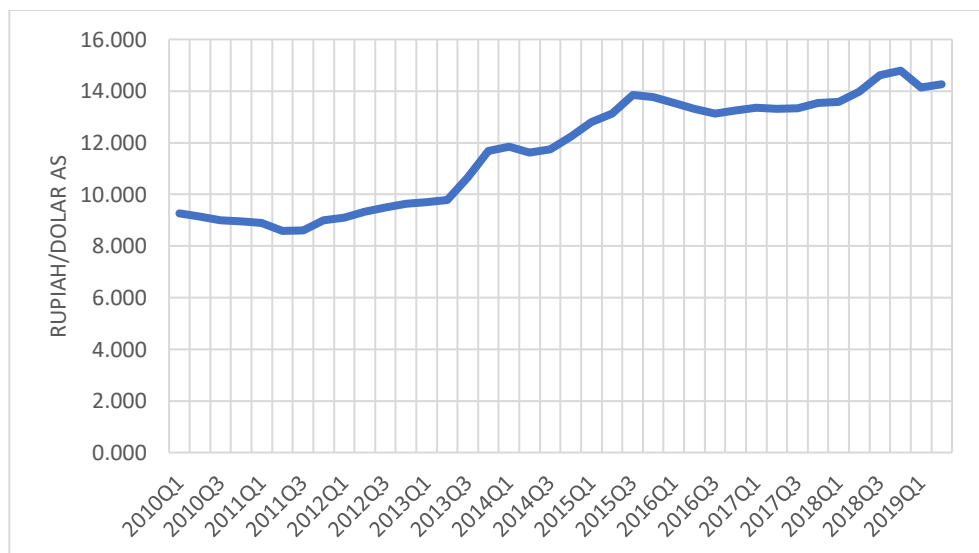
Sumber : International Financial Statistics (diolah)

Grafik 1.1
Pertumbuhan Nilai Tukar Mata Uang Negara-negara Kawasan ASEAN
Terhadap Dolar Amerika Serikat

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, peranan valas menjadi sangat penting untuk dikaji, terutama terhadap mata uang keras (*hard currencies*) seperti Dolar Amerika Serikat. Hal ini penting mengingat sebagai negara yang tengah mengalami pembangunan ekonomi, maka nilai tukar akan sangat erat kaitannya dengan sektor-sektor perdagangan luar negeri, investasi, bahkan beban utang luar

negeri yang merupakan sumber dana pembangunan. Oleh karenanya nilai tukar yang stabil serta keterjangkauannya mutlak diperlukan (Parwanti, 2011).

Menurut Nurfitri (2015) semakin fleksibel suatu sistem nilai tukar, maka nilai tukar akan semakin mudah untuk bergejolak baik secara nominal maupun riil. Fenomena ini mengindikasikan bahwa akan semakin sulit untuk memprediksi pergerakan nilai tukar di pasar dalam sistem nilai tukar mengambang bebas. Ini dikarenakan pergerakan nilai tukar yang didasarkan kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing di pasar juga akan dipengaruhi oleh perubahan ekspektasi pasar yang pembentukannya tergantung pada berbagai variabel ekonomi maupun non ekonomi yang erat berkaitan dengan unsur ketidakpastian.



Sumber : International Financial Statistics

Grafik 1.2
Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat

Dari grafik 1.2. terlihat bahwa nilai tukar Rupiah secara keseluruhan mengalami fluktuasi dan menunjukkan *trend* yang meningkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Rupiah cenderung mengalami tekanan dan membuat nilainya terhadap Dolar Amerika Serikat semakin menurun/terdepresiasi. Awalnya

nilai tukar Rupiah/Dolar AS dalam kurun tahun 2010 kuartal 1 hingga 2011 kuartal 3 bisa dijaga pada level yang dapat dikendalikan. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan aliran modal yang masuk, seperti dari pasar saham dan obligasi, serta mulai pulihnya kondisi perekonomian global. Namun semenjak 2013 kuartal 3 nilai tukar Rupiah/Dolar AS secara konsisten terus berada pada kecenderungan yang meningkat, yakni secara konsisten berada diatas kisaran Rp.10.000/USD. Peningkatan nilai tukar Rupiah/Dolar AS yang terjadi pada tahun 2013 terjadi karena dipicu oleh kebijakan *tapering* (pengurangan stimulus kebijakan *Quantitative Easing*) oleh Bank Sentral Amerika Serikat dan defisit transaksi berjalan yang terjadi mulai tahun akhir 2011. Dan hal ini yang membuat banyak investor menarik modalnya dari Indonesia dan menyebabkan depresiasi pada Rupiah.

Perkembangan nilai tukar Rupiah/Dolar AS pada tahun selanjutnya tidak kunjung menunjukkan perkembangan yang cukup baik, dimana nilai tukar Rupiah/Dolar AS terus meningkat hingga menyentuh level tertinggi pada kuartal 3 dan Oktober 2018 yaitu mencapai level Rp. 14.676/USD. Ini merupakan yang terburuk pasca krisis keuangan yang melanda benua Asia pada tahun 1998. Tekanan tersebut terjadi akibat ketidakpastian ekonomi global seiring dengan masih tingginya tekanan eksternal akibat meningkatnya kekhawatiran perang dagang antara AS dan Tiongkok serta meningkatnya *yield* surat berharga AS sejalan dengan perbaikan data perekonomian AS. Sedangkan dari sisi domestik tekanan pelemahan rupiah bersumber terkait kondisi defisit neraca transaksi berjalan Indonesia yang meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (Bank Indonesia, 2018).

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat yang tidak stabil, membuat pergerakan nilai tukar Rupiah menjadi rentan akan gejolak ekonomi yang terjadi pada variabel makroekonomi. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktivitas ekonomi akan tercermin dari perubahan atau fluktuasi pada nilai mata uang. Seperti halnya pada perusahaan-perusahaan multinasional yang bergerak dalam ekspor maupun impor akan menghadapi kecemasan depresiasi maupun apresiasi mata uang. Begitupun aktivitas yang dilakukan oleh para spekulasi mata uang yang terkadang cukup berpengaruh atas perubahan nilai tukar.

Menurut Noor (2011) secara umum yang mempengaruhi nilai tukar adalah faktor fundamental, faktor teknis, faktor psikologis dan faktor spekulasi, sedangkan secara tidak langsung penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) dari suatu mata uang dipengaruhi oleh neraca pembayaran (*balance of payment*), tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, peraturan dan kebijakan pemerintah. Berdasarkan sudut pandang teori makroekonomi, ada empat faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar, yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi, peredaran uang dan neraca pembayaran. Ketiga faktor yang pertama merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi atau menentukan nilai tukar. Neraca pembayaran merupakan faktor yang cukup kompleks, karena mempertimbangkan lebih banyak faktor ekonomi dibanding ketiga lainnya (Goeltom, 1993).

Beberapa studi mengenai interaksi variabel makroekonomi tersebut dalam menentukan nilai tukar telah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa studi tersebut memberikan kesimpulan yang berbeda-beda. Twarowska dan Magdalena (2014) dan Mokodongan dkk (2018) menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempunyai

pengaruh yang negatif terhadap nilai tukar. Namun sebaliknya, Utomo dan Fauziah (2017) menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai tukar. Pada variabel tingkat inflasi, Twarowska dan Magdalena (2014) menyatakan bahwa ada hubungan positif antara tingkat inflasi dan nilai tukar. Namun Mokodongan dkk (2018) menyatakan bahwa tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai tukar, Hasil berbeda juga dinyatakan oleh Utomo dan Fauziah (2017) bahwa tingkat inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar.

Berdasarkan uraian diatas serta hasil penelitian terdahulu dimana menunjukkan hasil yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai nilai tukar Rupiah/Dolar AS. Oleh karena itu penulis memilih judul **“Analisis Variabel Makroekonomi yang Mempengaruhi Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Pada Tahun 2010:I-2019:II”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan dalam pertanyaan penilitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia tahun 2010:I-2019:II?
2. Bagaimana pengaruh defisit neraca transaksi berjalan terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia tahun 2010:I-2019:II?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia tahun 2010:I-2019:II?
4. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia tahun 2010:I-2019:II?

5. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar, defisit neraca transaksi berjalan, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia tahun 2010:I-2019:II?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan bahasan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia tahun 2010:I-2019:II.
2. Untuk mengetahui pengaruh defisit neraca transaksi berjalan terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia tahun 2010:I-2019:II.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia tahun 2010:I-2019:II.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia tahun 2010:I-2019:II.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar, defisit neraca transaksi berjalan, tingkat suku bunga, dan tingkat inflasi secara bersama-sama terhadap perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di Indonesia tahun 2010:I-2019:II.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas wawasan pengetahuan dan referensi dalam upaya untuk membahas permasalahan-permasalahan mengenai nilai tukar yang terjadi, khususnya di Indonesia.

2. Bagi Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian ilmiah sehingga dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi lembaga Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan informasi guna pengambilan keputusan dalam rangka menstabilkan nilai tukar Rupiah sehingga dapat memaksimalkan keputusan pendanaan, investasi dan stabilitas perekonomian nasional.